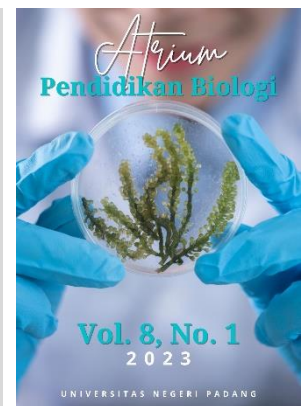


ATRIUM PENDIDIKAN BIOLOGI

Journal Homepage: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pbio>
ISSN. 2656-1700



Analysis of student ability formulating learning objectives in natural science phase D kurikulum merdeka

Darmanella Dian Eka Wati^{1*}, Ratih Komala Dewi¹, Chairul Amri¹

¹Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok City, West Sumatera

*Corresponding author: eka22darmanella@gmail.com

Article keywords:

Students' ability
Learning outcomes
Natural science
Kurikulum Merdeka

Abstract:

Prospective Biology teachers must have the ability to formulate learning objectives to develop teaching modules for science subjects according to kurikulum merdeka. Therefore, the research was conducted to measure students' ability to formulate learning objectives, especially for phase D. This research is a descriptive-qualitative, which begins with the preparation of indicators for assessing abilities, validating assessment indicators, collecting work results, processing and analyzing data, data tabulation, and discuss it descriptively. Based on the results of the study, 80% of students were very good at formulating learning objectives, 7% of students were in the good category, 7% of students were in the sufficient category, and the rest were in the less category. It was concluded that most of the students had a very good ability to formulate learning objectives, for the biology subject of Science in Phase D.

Article submitted: November 23rd, 2022

Article revised: April 04th, 2023

Article accepted: April 04th, 2023

Article published: March 31st, 2023

Volume 8. Issue 1. March 2023



pp. 15-21

This is an open access article under CC-BY-SA 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kurikulum menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang berkenaan dengan isi dan materi pelajaran serta cara yang dipergunakan untuk acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum disediakan oleh lembaga pendidikan yang diperuntukkan bagi peserta didik. Berdasarkan program pendidikan yang telah disediakan tersebut peserta didik melaksanakan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum disusun sedemikian rupa agar memungkinkan peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar yang tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik (Winarso, 2015).

Perubahan kurikulum merupakan hal yang harus terjadi di dunia pendidikan. Kurikulum yang baru berfungsi untuk memperbaiki dan mengembangkan kurikulum yang sedang berjalan. Perubahan kurikulum merupakan upaya untuk mengembangkan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah. Perubahan kurikulum yang dilakukan akan diiringi dengan perubahan pelaksanaan pendidikan di sekolah, terutama proses pembelajaran (Hapsari, 2014). Seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman serta pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), perubahan dan pengembangan kurikulum adalah suatu hal yang harus dilakukan.

Pencanaan Kurikulum Merdeka, oleh Nadiem Anwar Makarim, berdasarkan pada hasil penelitian *Programme For International Student Assesment (PISA) 2019* yang menunjukkan penilaian matematika dan literasi peserta didik Indonesia berada di posisi ke 74 dari 79 negara. Untuk itu, Nadiem membuat gebrakan penilaian kemampuan minimum yang mencakup literasi, numerasi dan survei karakter. Literasi yang dimaksud tidak hanya untuk melihat kemampuan membaca, akan tetapi mencakup kemampuan dalam melakukan analisis konten bacaan serta kemampuan memahami konsep dibaliknya. Untuk kemampuan literasi, yang dilihat bukan hanya kemampuan matematika saja, melainkan penilaian berdasarkan kemampuan peserta didik dalam melakukan penerapan konsep numerik di kehidupan yang nyata. Untuk aspek karakter dilihat sampai sejauh mana nilai pancasila, budi pekerti dan agama diterapkan (Sari, 2019). Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi mendalam, menyenangkan dan merdeka (Priantini et al., 2022).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Kemdikbud, 2022). Perubahan kurikulum ini memberikan dorongan kepada guru untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogiknya agar bisa mengaplikasikan Kurikulum Merdeka ini dengan lebih baik (Hamdi et al., 2022). Untuk tahap awal pelaksanaan Kurikulum Merdeka hanya terbatas pada sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah pilot proyek saja, selanjutnya penerapannya merata ke sekolah-sekolah penggerak. Sekolah penggerak merupakan sekolah yang memiliki kemauan yang tinggi untuk melakukan sebuah perubahan (Fauzi, 2022).

Kurikulum Merdeka diharapkan mampu melakukan perbaikan dalam bidang pembelajaran karena Kurikulum Merdeka ini mempunyai ciri-ciri pembelajaran berbasis proyek, pengembangan *softskill* dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran pada materi esensial dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel. Disamping itu Kurikulum Merdeka juga melakukan terobosan yang menjadi penghalang diantara bidang-bidang keilmuan (Jojo & Sihotang, 2022). Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Selain itu Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadi solusi dari berbagai kelemahan pada kurikulum 2013, karena pada kurikulum ini desain pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya (Mabsutsah & Yushardi, 2022).

Diantara komponen yang paling penting dalam Kurikulum Merdeka ini adalah capaian pembelajaran (CP) yang kedudukannya sama dengan KI-KD pada Kurikulum 2013, yang memuat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dirangkaikan sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh dari suatu mata pelajaran. Capaian pembelajaran (*learning outcomes*) merupakan pengungkapan dari tujuan pendidikan, yaitu pernyataan tentang apa yang diharapkan, diketahui, dipahami, dan dikerjakan oleh peserta didik setelah melalui suatu periode pembelajaran. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang didapatkan dari internalisasi sikap, pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja (Kemenristekdikti, 2015). CP disusun

perfase sesuai dengan fase perkembangan anak. Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran maka CP diturunkan menjadi tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah rumusan atau pernyataan yang spesifik dan konkrit mengenai sesuatu yang ingin dicapai oleh peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran. Karakteristik tujuan pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut: 1) tujuan pembelajaran harus jelas dan rinci; 2) tujuan pembelajaran hendaknya berisi perilaku belajar yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar; 3) tujuan pembelajaran hendaknya dinyatakan dengan kata kerja operasional; 4) tujuan pembelajaran sebaiknya digunakan dalam menetapkan strategi pembelajaran; 5) tujuan pembelajaran mampu memberi kemudahan bagi guru dalam merancang tes dan penilaian untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik pada proses pembelajaran; 6) tujuan pembelajaran hendaknya berfokus pada peserta didik, tidak pada guru (Jaya, 2019). Selain itu tujuan pembelajaran yang dirancang juga harus memperhatikan perangkat pembelajaran yang ada di sekolah dan karakteristik dari peserta didik (Budiastuti et al., 2021). Tujuan pembelajaran bisa dibuat melalui tiga alternatif yaitu: 1) merumuskan tujuan pembelajaran langsung pada CP, 2) merumuskan tujuan pembelajaran melalui kegiatan menganalisis kompetensi dan lingkup materi pada CP dan 3) merumuskan tujuan pembelajaran lintas elemen CP (Kemristekdikti, 2022). Penyusunan tujuan pembelajaran merupakan tahap yang penting untuk menentukan tahapan selanjutnya seperti dalam penetapan alur tujuan pembelajaran, penerapan strategi, media dan alat evaluasi yang digunakan yang keseluruhannya terhimpun kedalam sebuah modul ajar.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap kemampuan mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UMMY Solok dalam merumuskan tujuan pembelajaran masih banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan kata kerja operasional dan lingkup materi masih belum punya muatan yang jelas. Penggunaan kata kerja operasional yang tepat sangat penting dalam merumuskan tujuan pembelajaran karena dapat mengukur perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan (Budiastuti et al., 2021). Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini dilakukan oleh Audina dan Harahap tentang analisis penerapan RPP Kurikulum Merdeka mahasiswa calon guru Biologi di Universitas Labuhan Batu Sumatera Utara. Dari hasil penelitiannya terungkap kemampuan mahasiswa calon guru dalam mengimplementasikan tujuan pembelajaran masih rendah yaitu dengan skor 55.50% berdasarkan keefektifan selama proses pembelajaran berlangsung (Audina & Harahap, 2022).

Penyusunan tujuan pembelajaran merupakan langkah penting dalam pengembangan desain pembelajaran, karena dari tujuan pembelajaran tersebut akan ditentukan materi pembelajaran, strategi dan metode yang tepat serta media yang akan digunakan. Mengingat pentingnya perumusan tujuan pembelajaran ini maka tujuan pembelajaran harus dibuat dengan benar dan komprehensif sehingga kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik dapat dicapai di akhir pembelajaran. Iqbal *et.al* menyatakan bahwa perumusan perencanaan pembelajaran harus berdasarkan teori dasar, kurikulum, pembelajaran dan penilaian yang digunakan. Lebih khusus lagi ketika guru tidak mempunyai perencanaan yang baik maka tidak akan ada pembelajaran yang efektif (Iqbal et al., 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu dilakukan analisis terhadap kemampuan mahasiswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran IPA pada fase D. Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UMMY Solok sebagai calon guru biologi harus mempunyai kemampuan yang baik dalam merumuskan tujuan pembelajaran sebagai bagian dari proses penyusunan perencanaan pembelajaran yang komprehensif. Penelitian ini lebih memfokuskan pada kegiatan menganalisis kemampuan mahasiswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran untuk mata pelajaran IPA terutama bidang kajian Biologi pada fase D. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan mahasiswa prodi Pendidikan Biologi FKIP UMMY Solok dalam merumuskan tujuan pembelajaran IPA fase D pada Kurikulum Merdeka. Penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi dosen dan mahasiswa untuk meningkatkan kompetensinya dalam membuat tujuan pembelajaran yang tepat sehingga desain pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan diakhir sebuah pembelajaran.

Beberapa peneliti yang sudah mengkaji tentang kemampuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran ini diantaranya yaitu Yanti Amanda, Y. (2018) dengan judul "Kemampuan Guru Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran PPKN Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sukoharjo" dan juga Magdalena dkk (2020) dengan judul "Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru dengan Memperhatikan Tujuan Pembelajarannya di SD Bina Bangsa Kalideres Jakarta Barat". Kedua penelitian tersebut sama-sama mengkaji kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran namun perbedaannya dengan penelitian ini adalah kurikulum yang dipakai dan acuan yang digunakan dalam merumuskan tujuan pembelajarannya, pada kedua penelitian tersebut tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar yang tertuang dalam Kurikulum 2013 sedangkan pada penelitian ini tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Alasan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran IPA Fase D. Penelitian ini penting dilakukan karena kemampuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah bagian terpenting dari sebuah perencanaan pembelajaran yang akan mempengaruhi target *out come* dari sebuah kegiatan pembelajaran. Artinya jika kita bisa merumuskan tujuan pembelajaran dengan benar maka kita bisa menetapkan rencana kegiatan yang mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan baik sehingga bisa mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil penelitian ini sangat berperan penting dalam mendukung keberhasilan mahasiswa dalam menyusun modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka serta dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dan guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi dokumen yang difokuskan pada analisis atau menginterpretasikan bahan tertulis (dokumen) tugas mahasiswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran IPA pada Fase D khususnya bidang ilmu Biologi. Para pendidik biasanya menggunakan bentuk penelitian ini dalam mengkaji tingkat keterbacaan suatu teks, atau untuk menentukan tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu topik tertentu dari sebuah teks (Abdussamad, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa program studi Pendidikan Biologi yang mengambil mata kuliah Program Perencanaan Pembelajaran Biologi yang berjumlah 15 orang. Penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu 1) tahap persiapan; 2) tahap pelaksanaan; 3) tahap penyelesaian.

Pada tahap pertama dilakukan: a) menyusun instrumen penilaian kemampuan mahasiswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran; b) melakukan validasi instrumen penilaian kemampuan mahasiswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Pada tahap ke dua (pelaksanaan), peneliti melakukan pengambilan data dengan cara mengumpulkan tugas mahasiswa yaitu merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dan melakukan penilaian kemampuan mahasiswa dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yaitu berupa skor yang diperoleh dari instrumen penilaian rumusan tujuan pembelajaran. Pada tahap ke tiga (penyelesaian), peneliti melakukan pengolahan data penelitian dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, menyajikan data dan menyusun laporan. Hasil penilaian kemampuan mahasiswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel kemudian dihitung skor masing-masingnya. Untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran, peneliti mengkonversikan skor yang diperoleh kedalam interval tingkat kemampuan; sangat baik (85-100), baik (75-84), cukup (65-74), dan kurang (<64).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penilaian kemampuan mahasiswa dilakukan berdasarkan indikator yang telah dirumuskan dan divalidasi oleh 3 orang validator seperti pada Tabel 1. Berdasarkan indikator tersebut maka dilakukan penilaian terhadap 15 tugas mahasiswa, didapatkan data pada Tabel 2.

Tabel 1. Indikator penilaian kemampuan mahasiswa merumuskan tujuan pembelajaran

Nomor	Indikator
1	Tujuan pembelajaran sudah memuat kompetensi yang akan dicapai
2	Tujuan pembelajaran sudah mencapai kompetensi yang dituntut pada capaian pembelajaran
3	Tujuan pembelajaran sudah menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai
4	Tujuan pembelajaran sudah dirumuskan secara sistematis dari kompetensi yang rendah ke tinggi
5	Tujuan pembelajaran sudah memuat lingkup materi yang akan dipelajari
6	Tujuan pembelajaran sudah memuat batasan materi yang jelas
7	Tujuan pembelajaran sudah dilengkapi dengan cara pencapaian kompetensi
8	Cara pencapaian pada tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai

Tabel 2. Data penilaian tugas mahasiswa

Nomor	Jumlah mahasiswa	Rentang nilai	Persentase capaian	Kriteria
1	12	85-100	80 %	Sangat Baik
2	1	75-84	7 %	Baik
3	1	65-74	7 %	Cukup
4	1	>64	7 %	Kurang

Pembahasan

Hasil penelitian yang disajikan pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 15 orang mahasiswa, 80 % mahasiswa sudah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam merumuskan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Tujuan pembelajaran yang mereka rumuskan sudah memenuhi komponen tujuan pembelajaran. Pada buku panduan pembelajaran dan asesmen dijelaskan bahwa ada 2 komponen utama dalam tujuan pembelajaran yaitu adanya kompetensi atau kemampuan yang harus ditunjukkan oleh peserta didik dan lingkup materi atau konsep utama yang harus dipahami oleh peserta didik (Anggraena et al., 2017). Yanti mengungkapkan bahwa seorang guru harus mampu dan trampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran karena tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dengan baik dan jelas akan mampu mengevaluasi keefektifan proses pembelajaran (Yanti Amanda, 2018). Hal ini didukung oleh pendapat Arviansyah dan Sagena yang menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila ada hasil atau tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan (Arviansyah & Shagena, 2022). Tujuan Pembelajaran yang dirumuskan oleh mahasiswa juga sudah dilengkapi dengan cara pencapaian tujuan pembelajarannya.

Tujuan pembelajaran yang dirumuskan juga sudah memenuhi kompetensi yang diminta pada capaian pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase sehingga CP haruslah menjadi acuan dalam penyusunan tujuan pembelajaran (Kemristekdikti, 2022). Tujuan pembelajaran yang dirumuskan juga sudah menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Seperti apa yang diungkapkan oleh Budiastuti dkk bahwa penggunaan kata kerja operasional sangat diperlukan dalam merumuskan tujuan pembelajaran untuk mengamati perilaku dari peserta didik sehingga mereka bias mengatur waktu dan memusatkan perhatian pada kompetensi yang harus di capai (Budiastuti et al., 2021). Cara pencapaian tujuan pembelajarannya juga sudah sesuai dengan kompetensi dan lingkup materi yang akan dicapai.

Belum semua mahasiswa mampu merumuskan tujuan pembelajaran dengan sangat baik, data pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa masih ada 7% mahasiswa yang kemampuan merumuskan tujuan pembelajarannya termasuk kategori baik, 7% mahasiswa dengan kategori cukup dan 7% mahasiswa dengan kategori kurang. Mahasiswa dengan kategori baik karena tujuan pembelajarannya masih kurang memenuhi tuntutan capaian pembelajaran, masih ada kata kerja operasionalnya yang belum sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai, masih ada tujuan pembelajaran yang tidak memuat komponen lingkup materinya serta ada juga cara pencapaian tujuan pembelajaran yang masih belum sesuai dengan kompetensi yang dituntut. Lukmanul hakiim menjelaskan bahwa rumusan tujuan pembelajaran yang dibuat harus memberi arahan kepada peserta didik dalam belajar dan dapat menggambarkan hasil pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilakukan (Hakiim, 2009).

Mahasiswa dengan kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran yang masih termasuk kategori cukup memiliki kekurangan dalam hal masih adanya tujuan pembelajaran yang belum memuat kompetensi yang akan dicapai dan kata kerjanya yang masih belum sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai, masih banyaknya tujuan pembelajaran yang belum dilengkapi dengan cara pencapaiannya serta yang belum sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai. Magdalena et al mengungkapkan bahwa merumuskan tujuan pembelajaran merupakan titik awal yang penting dalam mendesain pembelajaran (Magdalena et al., 2020). Oleh karena itu seorang guru harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang tepat dan jelas sehingga bisa didapatkan hasil belajar yang memenuhi capaian pembelajaran yang ditargetkan. Daga juga menjelaskan bahwa seorang guru harus mampu melaksanakan inovasi pembelajaran untuk dapat membantu peserta didik belajar dengan cara yang baru (Daga, 2021).

Mahasiswa dengan kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran yang masih termasuk kategori kurang menunjukkan hampir semua indikatornya memiliki kekurangan diantaranya yaitu tujuan pembelajarannya masih belum memenuhi tuntutan kompetensi pada capaian pembelajaran, hanya sebahagian kecil tujuan pembelajaran yang sudah menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai, sebahagian besar tujuan pembelajaran belum memuat lingkup materi yang akan dicapai, hanya sebahagian kecil tujuan pembelajaran

yang sudah memuat batasan materi yang jelas. Alfitri mengungkapkan bahwa rumusan tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada pada sebuah modul ajar, oleh karena itu seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran (Alfitri & Dahlan, 2022). Kemudian menurut Farida, tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan spesifik dan jelas akan mendatangkan manfaat kepada peserta didik, karena peserta didik dapat mengatur waktu, energi, dan perhatiannya pada tujuan yang ditargetkan, bagi guru dapat mengatur proses pembelajaran, metode yang digunakan dan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan bagi evaluator, dapat menyusun tes berdasarkan apa yang harus dicapai peserta didik (Jaya, 2019). Kekurangan lainnya adalah masih banyaknya tujuan pembelajaran yang belum dilengkapi dengan cara pencapaiannya serta masih belum sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Maulida mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran seharusnya memperlihatkan pokok-pokok penting dari pembelajaran yang bisa diuji melalui berbagai asesmen yang membuktikan pemahaman peserta didik (Maulinda, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang diteliti secara umum sudah memiliki kemampuan sangat baik dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPA fase D.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV Syakir Media Press.
- Alfitri, & Dahlan. (2022). Implementasi Standar Proses Kurikulum Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Matematika | Alfitri | JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika). *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11(1), 51–66. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/jipm/article/view/11789>
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2017). Panduan Pembelajaran dan Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. *Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, 123.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektifitas dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *LANTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40–50.
- Audina, R., & Harahap, R. D. (2022). Analysis of learning implementation plans (RPP) for prospective biology teacher students. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.20527/bino.v4i1.12186>
- Budiastuti, P., Soenarto, S., Muchlas, & Ramndani, H. W. (2021). Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1), 39–48. <https://doi.org/10.21831/jee.v5i1.37776>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Hakiim, L. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Hapsari, F. (2014). Efektifitas perubahan kurikulum terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah (studi kasus pada SDN 03 Pagi Ciracas). *Research and Development Journal Of Education*, 1(1), 26–35.
- Iqbal, M. H., Siddiqie, S. A., & Mazid, M. A. (2021). Rethinking theories of lesson plan for effective teaching and learning. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100172. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100172>
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Kemdikbud. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Kemdikbud RI.
- Kemenristekdikti. (2015). Paradigma Capaian Pembelajaran. In *Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahaperta didikan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia*. Dirjen Pembelajaran dan Kemahaperta didikan Kemristek dan Perguruan Tinggi RI.

- Kemristekdikti, B. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Fase D*. Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemdikbud Ristek RI.
- Mabsutsah, N., & Yushardi. (2022). Analisis Kebutuhan Guru terhadap E Module Berbasis STEAM dan Kurikulum Merdeka pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 205–213. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.588>
- Magdalena, I., Fully Rizkiyah, D., & Waro, K. (2020). Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru dengan Memperhatikan Tujuan Pembelajarannya di SD Bina Bangsa Kalideres Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 473–486. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 243–250.
- Sari, R. M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 38–50. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i1.3326>
- Winarso, W. (2015). *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Cirebon : IAIN Syekh Nurjati.
- Yanti Amanda, Y. (2018). Kemampuan Guru Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran PPKn Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sukoharjo. *Prosiding Seminar Nasional PPKn 2018*, 53(9), 1689–1699.
-